

METODE PENELITIAN**A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:160). Syarat mutlak dalam penelitian adalah metode penelitian. Baik buruknya penelitian atau berbobot tidaknya suatu penelitian tergantung pada metodologinya, maka diharapkan dalam metodologi harus tepat dan mengarah pada tujuan yang diharapkan. Dalam memilih metodologi yang digunakan, diperlukan ketelitian sehingga nantinya akan diperoleh hasil yang sesuai dengan hasil tujuan yang diharapkan tersebut.

Sebelum memulai dengan masalah penentuan objek penelitian, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh supaya tidak terjadi kesalahan dalam penelitian. Untuk mengurangi dan menghindari kesalahan yang mungkin terjadi, perlu diadakan pemisahan tentang langkah untuk menentukan objek penelitian.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi atau penarikan kesimpulan karena seluruh anggota populasi dilibatkan dalam penelitian sehingga kesimpulan yang dibuat adalah untuk populasi itu sendiri, Menurut Sambas, Uep (2010:163):

Data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui data statistika deskriptif, yaitu data statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara, mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat generasi hasil penelitian.

B. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto, 2006 : 130). Dari pengertian tersebut maka yang disebut populasi dalam penelitian ini adalah semua Pemain yang mengikuti kegiatan latihan di PB Siliwangi Kota Bogor Putra Usia 11-13 Tahun, Tahun 2016 yang berjumlah 13 orang. Adapun sifat-sifat yang sama dari populasi adalah; 1) Populasi berjenis kelamin sama yaitu Laki-laki. 2) Usia mereka antara 11-13 Tahun. 3) Mengambil kegiatan latihan di PB Siliwangi Kota Bogor dan dilatih oleh pelatih yang sama. Dengan demikian populasi yang dimaksud sudah memenuhi syarat sebagai populasi.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian / wakil dari populasi yang diteliti. (Suharsimi Arikunto, 2006 : 131). Yang dimaksud sampel dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki sifat sama untuk diselidiki dan dapat mewakili populasi. Penelitian ini tidaklah meneliti semua individu dalam populasi karena salah satu Pemain yang tidak mengikuti kegiatan latihan di PB Siliwangi Kota Bogor Putra Usia 11-13 Tahun. Sampel menurut Suharsimi Arikunto (1998:117), adalah wakil populasi yang diteliti. Jika hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (2004:182), menyatakan bahwa sampel adalah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan tujuan tertentu didasarkan atas ciri-ciri sampel yang mempunyai sangkut paut yang erat dengan sifat populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemain yang mengikuti kegiatan latihan di PB Siliwangi Kota Bogor Putra Usia 11-13 Tahun, Tahun 2016 berjumlah 13 orang dengan memiliki kesamaan antara lain berjenis kelamin laki-laki, telah

mendapatkan pembelajaran pelatihan bulutangkis di PB Siliwangi dan umur yang hampir sama, dan aktif dalam pembelajaran pelatihan bulutangkis.

C. Variabel Penelitian dan Rancangan Penelitian

1. Variabel Penelitian

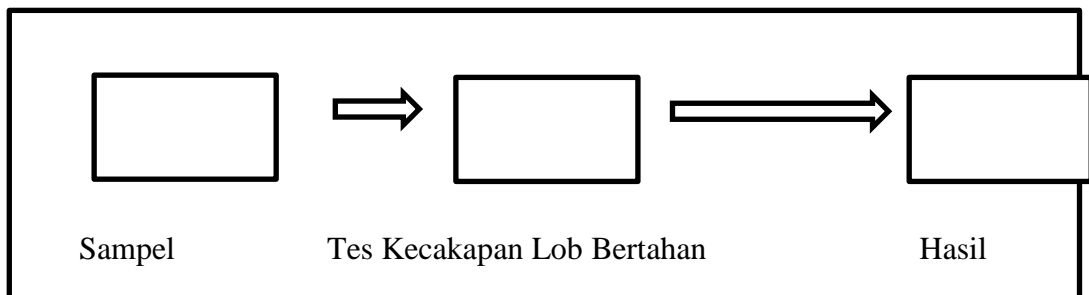
Yang dimaksud variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi. (Suharsimi Arikunto, 2006 : 118) variabel ada 2 macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel terikat yakni Kecakapan pukulan Lob Bertahan Pemain yang mengikuti kegiatan latihan di PB Siliwangi Kota Bogor Putra Usia 11-13 Tahun, Tahun 2016.

2. Rancangan Penelitian

Untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dengan teknik tes dan pengukuran. Teknik analisis deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi atau penarikan kesimpulan karena seluruh anggota populasi dilibatkan dalam penelitian sehingga kesimpulan yang dibuat adalah untuk populasi itu sendiri. Kaitannya dengan metode pengumpulan data dalam penelitian ini, tes dan pengukuran yang dimaksud adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kecakapan pukulan Lob Bertahan Pemain yang mengikuti kegiatan latihan di PB Siliwangi Kota Bogor Putra Usia 11-13 Tahun.

Rancangan ini di dasarkan pada jenis pendekatan teknik samplingnya. Penelitian ini termasuk jenis pendekatan populasi dan ditinjau dari pendekatan menurut timbulnya variabel maka jenis pendekatan ini adalah pendekatan non eksperimen. Bila ditinjau dari jenis pendekatan menurut pola-pola atau sifat penelitian non eksperimen maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Kemudian bila di tinjau dari jenis pendekatan menurut model penyebabnya maka penelitian ini termasuk “One-shoot” model, artinya model satu kali tembak, yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada “suatu saat” (Suharsimi Arikunto, 2006 : 82-83). Desain penelitian yang digunakan

adalah “Desain One-Shoot Case Study”, Adapun desain yang dimaksud digambarkan seperti berikut :



Desain penelitian “One-Shoot Case Study”

Sumber: (Suharsimi Arikunto, 2002 : 76)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang akan di ungkap adalah kemampuan tingkat kecakapan pukulan Lob Bertahan Pemain yang mengikuti kegiatan latihan di PB Siliwangi Kota Bogor Putra Usia 11-13 Tahun, Tahun. Adapun teknik pengambilan data dilakukan sebagai berikut :

1. Sampel disiapkan Fisiknya dengan melakukan warming up untuk mengikuti pengukuran kemampuan tes.
2. Sampel diberi pengarahan dan kesempatan pada Teste untuk berlatih.
3. Pelaksanaan pengambilan data seperti yang di jelaskan pada cara pelaksanaan tes tingkat kecakapan pukulan Lob Bertahan.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam (Sugiyono, 2012:147). Guna tercapainya keberhasilan penelitian, maka diperlukan suatu teknik dan alat pengumpulan data yang tepat atau sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen, karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka

harus ada alat ukur yang baik (Sugiyono, 2009:148). Sedangkan menurut Arikonto (2002:121), “instrument adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis bisa menyimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu tes dan bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses penelitian. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan teknik dasar lob bertahan dan skala motivasi olahraga, dalam hal ini penulis mengadaptasi instrumen tes keterampilan lob bertahan dan motivasi olahraga yang dikembangkan dan dimodifikasi oleh Hidayat (2004) yaitu sebagai berikut:

1. Tes keterampilan dasar lob bertahan

a. Definisi Konseptual

Keterampilan dasar lob bertahan adalah jenis pukulan *forehand* yang dilakukan dari atas kepala dengan arah kok melambung tinggi ke belakang lapangan lawan dan jatuh di daerah *back boundary line* (Subarjah & Hidayat, 2007:31).

b. Definisi Operasional

Lob bertahan adalah tingkat penguasaan siswa dalam melakukan tes keberhasilan lob bertahan yang di ukur melalui 12 kali kesempatan memukul dan kok jatuh pada area tertentu yang sudah diberi skor. Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi tingkat kemampuan penguasaan keterampilan dan sebaliknya semakin rendah tingkat penguasaan maka semakin rendah skor yang didapat (Hidayat, 2012:154).

c. Prosedur tes keterampilan dasar lob bertahan

Seperti telah dijelaskan bahwa tes keterampilan dasar lob bertahan yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari tes lob bertahan yang dikembangkan oleh Pusat Kebugaran Jasmani dan Rekreasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan Pusat Pembinaan dan Pelatihan Bulutangkis Usia Dini BM 77 Bandung, yang kemudian di adaptasi oleh Hidayat,

(2004:139). Oleh karena itu, prosedur pengetesan didasarkan pada tes tersebut, yaitu sebagai berikut:

1) Deskripsi tes

Jenis tes keterampilan dasar memukul yang dilakukan dari atas kepala dengan gerakan forehand dan arah kok melambung ke bagian belakang lapangan lawan dengan tujuan untuk bertahan atau mendapatkan keseimbangan pada posisi semula.

2) Tujuan tes

Mengukur ketepatan memukul keterampilan hasil belajar siswa/atlet dalam melakukan keterampilan dasar lob bertahan kearah sasaran tertentu dengan arah kok melambung ke bagian belakang lapangan lawan.

3) Peralatan

Lapangan bulutangkis standart, raket, satelkok, meteran, dua buah tiang besi setinggi 2,72 meter, pita yang direntangkan sejajar di atas net dengan jarak 4.27 meter, dan tinggi 3 meter dari lantai, alat tulis dan formulir pengisian skor.

4) Petugas pelaksanaan pengetesan

Terdiri dari 5 orang, dua orang sebagai pengumpan, satu orang penghitung, pencatat, dan pengambil satelkok.

5) Pelaksanaan tes

- a. Penyaji berdiri di tengah-tengah lapangan atau pada titik yang sudah ditentukan paling dekat dengan net 3,35 meter dari net.
- b. Testi atau partisipan mengambil tempat dan berdiri pada zona yang telah ditentukan paling dekat 3,35 meter dari net.
- c. Penyaji melakukan servis ke zona partisipan dan bergerak memukul satelkok sehingga melewati tali setinggi 3 meter dari permukaan lantai yang dipasang pada tiang net.
- d. Setiap partisipan mendapatkan dua kali kesempatan, dan setiap kali kesempatan di sediakan 6 satelkok, sehingga partisipan mendapatkan

e. Apabila satelkok mengenai tali setinggi 3 meter dari permukaan lantai yang dipasang pada tiang net dan ajatunya tidak sampai pada zona skor maka diadakan pukulan ulang.

[illegible]

F. Penilaian

Agus Setiawan, 2016
**ANALISIS TINGKAT KECAKAPAN PUKULAN LOB BERTAHAN DALAM PEMBELAJARAN
 BULUTANGKIS**
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maka di beri nilai 0. Nilai akhir adalah antara 22-40 (Baik), 11-21 (Sedang), 0-10 (Rendah). Untuk kriteria penilaian hasil pukulan Lob Bertahan.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menjelaskan tentang tahap dan langkah-langkah penelitian. Secara umum ada tiga tahap penelitian, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Setiap tahapan terdiri atas beberapa langkah kegiatan, seperti diuraikan berikut ini:

1. Tahap persiapan, terdiri atas langkah-langkah kegiatan:
 - (1) Pengajuan judul pada dosen pembimbing, penyusunan proposal, dan seminar proposal penelitian;
 - (2) Pengajuan surat izin penelitian ke dan dari Jurusan Pendidikan Olahraga, Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi yang kemudian diserahkan ke pihak PB Siliwangi Kota Bogor;
 - (3) Melakukan studi pendahuluan ke lokasi penelitian PB Siliwangi Kota Bogor
 - (4) Pelatihan teknik kecakapan Lob Bertahan dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2016 samapi 11 Februari 2016 di Aula PB Siliwangi Kota Bogor;
2. Tahap pelaksanaan, terdiri atas langkah-langkah kegiatan:
 - (1) Pelaksanaan pukulan Lob Bertahan ini dilakukan sebanyak 12 kali pukulan diambil 10 pukulan terbaik. Pada saat pengumpan melakukan pukulan Lob testee bersiap melakukan pukulan Lob Bertahan penuh dengan ketentuan Shuttlecock melayang melewati $\frac{3}{4}$ lapangan, jika tidak melewati maka \pukulan harus diulang.
 - (2) Testee mendapatkan umpan dan menyambut umpan tersebut dengan pukulan Backhand Overhead Lob, dan dilakukan sebanyak 12 kali kemudian diambil 10 pukulan terbaik. bola dibiarkan dan diulang ketika umpan tidak sampai $\frac{3}{4}$ lapangan, Pukulan dinyatakan baik dan mendapatkan nilai apabila Shuttlecock masuk ke bidang sasaran.
3. Tahap pelaporan, terdiri atas langkah-langkah kegiatan:
 - (1) Melakukan pengolahan dan analisis data yang sudah terkumpul;

- (2) Membuat interpretasi, membuat kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian;
- (3) Menyusun naskah skripsi secara lengkap

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penelitian.

Dalam penelitian ini telah diusahakan untuk menghindari adanya kemungkinan kesalahan selama melakukan penelitian sehubungan dengan pengambilan data, maka di bawah ini dikemukakan adanya Variabel yang dikendalikan meliputi beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam melakukan penelitian ini meliputi : Faktor alat, Faktor kesungguhan hati, Faktor kemampuan sampel, Faktor pemberian Tes, dan Faktor jumlah Sampel.

a. Faktor Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini baik dalam tes, dipersiapkan sebaik mungkin sebelum kegiatan dimulai, hal ini untuk menunjang lancarnya penelitian. Adapun alat yang digunakan adalah lapangan bulutangkis, Raket, bolpoint, shuttlecock, Meteran.

b. Faktor Kesungguhan Hati

Faktor kesungguhan dalam melakukan tes dan latihan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Untuk menghindari hal tersebut diusahakan agar anak coba bersungguh-sungguh dalam melakukan penelitian dan tes. Adapun cara yang ditempuh dengan mengawasi, mengontrol, dan memberikan motivasi.

c. Faktor Kemampuan Sampel

Kemampuan masing-masing anak tidaklah sama dalam menangkap penjelasan dan melakukan penelitian dan tes tersebut, sehingga kemungkinan melakukan kesalahan masih ada. Untuk itu perlu diberikan penjelasan-penjelasan secara keseluruhan sebelum anak melakukan tes tersebut.

d. Faktor Pemberian Tes

Materi tes mempunyai peran yang sangat penting dalam usaha mencapai tujuan, jelas hal ini akan menimbulkan kebosanan pada sampel.

e. Faktor Jumlah Sampel

Semakin banyak jumlah sampel maka semakin baik hasil tes, dan semakin sedikit jumlah sample maka semakin kurang baik hasil tes tersebut.

H. Metode Pengolahan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah performance test, yaitu tes yang melihat kemampuan optimal individu.

Bentuk data dalam penelitian ini adalah bentuk angka yaitu data kemampuan tes pukula Lob Bertahan. Secara teknik pengukuranya hanya satu instrument yaitu hasil kemamapuan pukulan Lob Bertahan. Apabila pengukuran selesai maka dilanjutkan dengan tabulasi dan pengolahan data. Metode pengolahan data menggunakan analisis statistic deskriptif, dilakukan secara manual, sesuai dengan petunjuk buku tes Clear. Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya , tanpa melakukan analisa dan membuat kesimpulan. Untuk pukulan Lob Bertahan yang baik adalah bagaimana menciptakan rangkaian gerakan sesuai dengan mekanika gerak yang efektif dan efisien dengan di dukung oleh kekuatan otot bagian kaki untuk melakukan langkah kemudian bagian perut diteruskan bagian lengan dan pergelangan tangan untuk memukul dengan kuat. Dengan kecepatan yang ada, Langkah yang baik untuk menghasilkan posisi yang nyaman untuk memukul Shuttlecock. Untuk mendapatkan pukulan yang akurat maka seseorang pemain dapat secara efektif melakukan pukulan Lob Bertahan dengan koordinasi antara gerak kaki, lengan, dan pergelangan tang